

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dalam rangka melakukan pengujian pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang merupakan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, jurusan, jenis *fintech* yang digunakan dan keperluan penggunaan *fintech*, untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	57	57%
Perempuan	43	43%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 100 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57%, perempuan berjumlah 43 dengan persentase 43% dari jumlah seluruh responden.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persentase (%)
Ekonomi Islam	30	30%
Perbankan	44	44%
Mazawa	26	26%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jurusan adalah 30% jurusan Ekonomi Islam, 44% Perbankan dan 26% jurusan Mazawa dari jumlah seluruh responden.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Fintech* yang digunakan

Jenis <i>Fintech</i>	Jumlah	Persentase (%)
GO-Pay	28	28%
OVO	56	56%
Link Aja	16	16%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa 100 responden yang menggunakan jenis *fntech* persentase untuk GO-Pay adalah 28% aplikasi

OVO dengan persentase 56% dan aplikasi Link Aja 16% dari seluruh jumlah responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Keperluan Penggunaan *Fintech*

Keperluan <i>Fintech</i>	Jumlah	Persentase (%)
Pinjaman Uang	16	16%
Pembayaran	84	84%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui keperluan penggunaan *fintech* dengan persentase terbesar yaitu pembayaran dengan persentase 84% sedangkan pinjaman uang sebesar 16% dari seluruh jumlah responden.

B. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, pengujian instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah program SPSS 16 dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat diukur dengan tepat dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Uji validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikan 5% dari *digree of freedom* (df)= n-2 dalam hal ini n adalah

jumlah sampel. Jumlah sampel 100 responden, maka $(df) = 100 - 2 = 98$ adalah sebesar 0,202. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dependen dan independen pada setiap item menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,202$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sata yang diuji adalah valid. Berikut ini adalah tampilan hasil uji validitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	1	0,379	0,202	Valid
	2	0,379	0,202	Valid
	3	0,467	0,202	Valid
	4	0,407	0,202	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	1	0,379	0,202	Valid
	2	0,390	0,202	Valid
	3	0,206	0,202	Valid
	4	0,407	0,202	Valid
Persepsi Risiko (X3)	1	0,379	0,202	Valid
	2	0,390	0,202	Valid
	3	0,294	0,202	Valid

	4	0,317	0,202	Valid
Minat Menggunakan (Y)	1	0,466	0,202	Valid
	2	0,409	0,202	Valid
	3	0,407	0,202	Valid
	4	0,379	0,202	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa semua pertanyaan yang ada pada kolom *Pearson Corelation* memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif dengan demikian semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau tidak reliabel, dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak menggunakan *cronbach alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel jika sama atau dibawah $0,60$.

Berikut ini adalah tampilan hasil uji reliabilitas yang menjelaskan bahwa uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat data yang di peroleh untuk diteliti.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	16

Sumber: output SPSS 16

Dari tabel output diatas diketahui N of Items ada 16 buah pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 artinya nilai *Cronbach's Alpha* $0,941 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa ke-16 butir pertanyaan tersebut adalah reliabel atau konsisten.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode *kolmograv-smirnov* untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05. Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Tes*

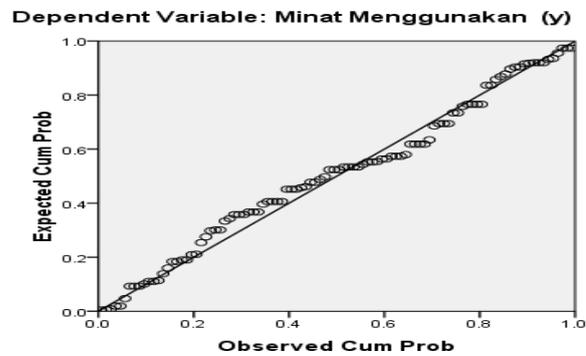
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54458705
Most Differences	Extreme Absolute	.076
	Positive	.069
	Negative	-.076
	Kolmogorov-Smirnov Z	.760
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.610
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel 4.6. Pada uji *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan *Kolmogrov Smirnov* signifikan 0,610 > 0,05.

Gambar 4.1 Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal P-P Plot juga menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan dengan demikian data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas. Dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 0,10$. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji multikolinearitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.175	.528		.332	.741		
Kemudahan Penggunaan (X1)	.299	.059	.283	5.069	.000	.220	4.550
Persepsi Manfaat (X2)	.922	.063	.876	14.654	.000	.191	5.234
Persepsi Risiko (X3)	-.234	.055	-.204	-4.255	.000	.296	3.380

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (y)

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel kemudahan penggunaan (4.550), VIF variabel persepsi manfaat (5.234), dan nilai VIF variabel persepsi risiko (3.380). Karena nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* variabel dependen lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan tiga variabel atau lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.575	.767		.750	.455
	Total_x1	.046	.088	.109	.524	.601
	Total_x2	.018	.079	.043	.227	.821
	Total_x3	-.048	.082	-.101	-.584	.561

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk kemudahan penggunaan (x1) adalah 0,601, persepsi manfaat (x2) 0,821 dan persepsi risiko (x3) adalah 0,561 artinya ketiga nilai signifikan dari tiga variabel tersebut > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak peneliti melakukan uji linieritas. Pada uji ini linieritas dapat di lihat dari nilai sig. *Deviation From Linearity*. Jika nilai sig > α (0,05) maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig < α (0,05) maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat. Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas Kemudahan Penggunaan

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menggunakan (y)	359.383	7	51.340	53.475	.000
*Kemudahan Penggunaan (X1)	350.811	1	350.811	365.318	.000
	8.572	6	1.429	1.488	.191
Within Groups	88.327	92	.960		
Total	447.710	99			

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig *Deviation from Linearity* 0,191 > α (0,05) artinya regresi linier dapat

di gunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kemudahan penggunaan terhadap minat.

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Persepsi Manfaat

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menggunakan (y) * Persepsi Manfaat (X2)	415.769	7	59.396	171.080	.000
Between Groups	407.756	1	407.756	1.174E3	.000
Linearity	8.013	6	1.336	3.847	.200
Deviation from Linearity	31.941	9	.347		
Within Groups	447.710	9			
Total		9			

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *sig Deviation from Linearity* 0,200 > α (0,05) artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas Persepsi Risiko

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat (y) * Persepsi Risiko (X3)	271.407	8	33.926	17.511	.000
Menggunakan Persepsi Risiko (Combined Groups)	247.220	1	247.220	127.605	.000
Deviasi from Linearitas	24.187	7	3.455	1.783	.100
Within Groups	176.303	9	1.937		
Total	447.710	9			

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai *sig Deviasi From Linearity* $0,100 > \alpha (0,05)$ artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara persepsi risiko terhadap minat.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS IBM 16, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.175	.528		.332	.741
Kemudahan Penggunaan (X1)	.299	.059	.283	5.069	.000
Persepsi Manfaat (X2)	.922	.063	.876	14.654	.000
Persepsi Risiko (X3)	-.234	.055	-.204	-4.255	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (y)

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui hasil analisis regresi berganda yang diperoleh yaitu koefisien untuk variabel kemudahan penggunaan adalah sebesar 0,299, persepsi manfaat sebesar 0,922 dan persepsi risiko (-0,234) pada kolom B terdapat nilai (constant) sebesar 0,175 sehingga persamaan regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,175 + 0,299x_1 + 0,922x_2 + (-0,234)x_3 + e$$

1. Konstanta adalah sebesar 0,175 berarti bahwa jika variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko memiliki nilai nol maka minat bertransaksi menggunakan *fintech* sebesar 0,175.
2. Nilai koefisien Beta sebesar 0,299 pada variabel persepsi kemudahan penggunaan mengartikan bahwa jika persepsi kemudahan penggunaan

semakin mudah dipelajari, digunakan dan semakin mudah dioperasikan maka minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *fintech* akan meningkat sebesar 22,9% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien Beta sebesar 0,922 pada variabel persepsi manfaat mengartikan bahwa jika persepsi manfaat memberikan banyak manfaat maka mahasiswa akan meningkatkan minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *fintech* akan meningkat sebesar 9,22% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien Beta sebesar (-0,234) pada variabel persepsi resiko bernilai negatif mengartikan bahwa variabel resiko memiliki hubungan berlawanan dengan minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang ditimbulkan maka mahasiswa akan beranggapan penggunaan *fintech* sangat berisiko dan minat untuk bertransaksi akan menurun sebesar 2,34% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang menjelaskan kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Tingkat signifikansi, yaitu apabila nilai

probabilitas yang dihitung $< 0,05$ maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.349	3	139.450	455.952	.000 ^a
	Residual	29.361	96	.306		
	Total	447.710	99			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko (X3), Kemudahan

Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2)

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan (y)

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} 455.952, f_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ atau $df = n-k$ atau $df = 100-4 = 96$ di dapat f_{tabel} 2.699. dapat diperoleh f_{hitung} $455.952 > f_{tabel}$ 2.699, f_{hitung} dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan dan signifikan variabel bebas berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

2. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi risiko terhadap minat menggunakan, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Masing-masing hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan α 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini tabel hasil uji persial (uji t).

Tabel 4.14 Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.175	.528		.332	.741
Kemudahan Pengguna an (X1)	.299	.059	.283	5.069	.000
Persepsi Manfaat (X2)	.922	.063	.876	14.654	.000
Persepsi Risiko (X3)	-.234	.055	-.204	-4.255	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (y)

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k-1$ atau $100-3-1 = 96$ didapat t_{tabel} 1.985. berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui

pengaruh masing- masing variabel yaitu:

- a. Variabel kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Pengambilan Keputusan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 5.069 > 1.985$ jadi hipotesis H_0 ditolak, kesimpulanya yaitu kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

- b. Variabel persepsi manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*

Pengambilan Keputusan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 14.654 > 1.985$ jadi hipotesis H_0 ditolak, kesimpulanya yaitu persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

c. Variabel persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Pengambilan Keputusan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak

jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,4255) < 1.985$ jadi hipotesis H_0 diterima , kesimpulanya yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

3. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur SPSS 16 di dapatkan nilai determinasi pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15

**Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.934	.932	.553	2.046

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko (X3),

b. Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2)

c. Dependent Variable: Minat Menggunakan (y)

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,967 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan (R^2). Dari tabel di atas yaitu sebesar 0,967 artinya persentase sumbangan variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko sebesar 96,7% sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

F. Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech)” (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)’. Berdasarkan hasil pengujian SPSS sebagaimana yang telah di tunjukkan pada pengujian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar ($5.069 > 1.985$) jadi hipotesis H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga kemudahan

penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu hasil ini sejalan dengan penelitian Leoni joan, tony sitinjak, Elsa silaen, bulan prabawani singgih priambodo yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berpengaruhnya variabel kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* maka kemudahan penggunaan yang di berikan oleh perusahaan *fintech* sesuai dengan ekspektasi pengguna artinya semakin baik kemudahan penggunaan yang diciptakan maka akan semakin tinggi minat penggunaan *fintech*. **Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech)**

Hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa t_{hitung} $14.654 > 1.985$ jadi hipotesis H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri musfiroh , Singgih priambodo,

Bulan prabawani yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berpengaruhnya variabel persepsi manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* maka apabila manfaat yang ditawarkan semakin baik maka akan menarik perhatian pengguna untuk meningkatkan minat dalam bertransaksi menggunakan *fintech*.

2. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech)

Hasil penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,4255) < 1.985$ jadi hipotesis H_0 diterima, kesimpulannya yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu hasil ini sejalan dengan penelitian Singgih priambodo, Bulan prabawani dan Hamidah rahim yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Semakin tinggi resiko atau ketidakpastian dan konsekuensi yang direrima oleh seseorang maka akan semakin rendah minat untuk bertransaksi menggunakan *fintech* bahkan cenderung untuk menghindarinya.

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *fintech* adalah variabel manfaat yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 14.654 hasil ini sesuai dengan pendapat yang kemukakan oleh Thompson *et.al* (1991) yang menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika manfaat positif atas penggunaannya. Semakin memberikan manfaat yang tinggi kepada pengguna maka semakin tinggi pula minat bertransaksi menggunakan *fintech* di kemudian hari.